PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI KALANGAN SISWA-SISWI DI KOTA BANDA ACEH

(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NOOR ALIA SYAFIKA BINTI ABDUL HADI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Studi Agama-Agama Nim: 140302022



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM- BANDA ACEH 2018 M/ 1439 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama

: Noor Alia Syafika Binti Abdul Hadi

NIM

: 140302022

Jenjang

: Strata Satu (S1)

Jurusan/ Prodi : Studi Studi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 16 Juli 2018

Yang menyatakan,

Noor Alia Syafika Binti Abdul Hadi NIM. 140302022

ii

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Persyaratan

Studi Akhir Dalam Studi Studi Agama

Diajukan Oleh:

Noor Alia Syafika Binti Abdul Hadi

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Studi-Studi Agama NIM: 140302022

Disetujui untuk Dimunaqasahkan Oleh:

Pembimbing I,

<u>Dr.Husna Amin, M.Hum</u> NIP. 196312261994022001 Pembimbing II,

NIP. 197601062009122001

V.

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Akipsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat dan Filsafat Prodi Studi Agama-Agama

Pada Hari/ Tanggal

: Rabu, 25 Juli 2018 M

12 Zulkaedah 1439 H

Di Darussalam - Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr.Husna Amin, M.Hum NIP. 196312261994022001 Sekretaris,

Nur Laila, M.Ag

NIP. 197601062009122001

Apgilota I,

Dr. Juwaini, M.Ag

NIP. 196606051994022001

Anggota II,

Hardiansvah M Hum

NIP. 197910182009011009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

University Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,

TP. 196502041995031002

iν

(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi)

Nama : Noor Alia Syafika Binti Abdul Hadi

NIM : 140302022 Tebal Skripsi : 65 halaman

Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M.Hum

Pembimbing II : Nur Laila, M.Ag

ABSTRAK

Pemahaman keagamaan bagi anak merupakan suatu masalah yang serius yang harus diperhatikan oleh berbagai pihak terutama orang tua. Pemahaman keagamaan terhadap anak harus dibentuk di dalam diri mereka sejak usia dini, karena pada usia dini, mereka mudah menerima apa yang diajarkan. Tidak semua orang tua mempunyai waktu dan kemampuan tentang agama yang memadai. Orang tua umumnya sibuk mencari nafkah untuk keluarga sehingga memerlukan pihak lain untuk mengajarkan berbagai ilmu terhadap anaknya. Lembaga sekolah merupakan sebuah institusi yang menawarkan proses pembelajaran terhadap anak. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian di dua sekolah, yaitu sekolah Islam dan Katolik untuk melihat apakah mempunyai persamaan dan perbedaan. Persoalan yang ingin dibahas di dalam skripsi ini adalah bagaimana metode dan strategi pembelajaran keagamaan yang dijalankan di MIN Rukoh dan SD Karya Budi dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran keagamaan dijalankan di MIN Rukoh dan SD Karya Budi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dalam menganalisa data menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu berusaha untuk mendeskripsikan setiap hal dan kejadian yang sesuai dengan hasil temuan di lapangan. Sedangkan teknik penulisan berpedoman pada buku Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh edisi tahun 2018. Hasil penelitian secara ringkas dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman keagamaan siswa-siswi di MIN Rukoh dan SD Karya Budi sangat dipengaruhi oleh metode dan strategi yang digunakan oleh guru, khususnya guru yang mengajar mata pelajaran agama. Penulis juga mendapati bahwa metode dan strategi yang di gunakan oleh MIN Rukoh dan SD Karya Budi hampir sama. Usaha sekolah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan siswa-siswi, baik oleh pengelola MIN Rukoh maupun SD Karya Budi dilakukan dengan giat, dan menggunakan berbagai cara serta ide-ide menarik di dalam strategi pembelajaran di kelas. Dalam setiap upaya yang dilakukan oleh kedua sekolah juga mendapat dukungan dari berbagai pihak, contohnya dorongan dari orang tua siswa-siswi yang memberi dampak positif dan juga menghadapi berbagai hambatan contohnya penerimaan murid yang banyak sehingga dalam pengajaran tidak maksimal lagi yang turut memberi dampak negatif

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul "Pemahaman Keagamaan di Kalangan Siswa-Siswi di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi)" yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis sanjung sajikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw. yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam rangka usaha penyelesaian skripsi, penulis sepenuhnya menyadari bahwa banyak kesulitan dan kekurangan yang ada dalam diri penulis. Namun penulis juga menyadari, berkat kerja keras dengan kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan, sekalipun masih jauh dari kesempurnaan.

Tiada harapan sedikitpun dari penulis kecuali laporan akhir perkuliahan (skripsi) ini bisa bermanfaat memberikan kontribusi yang positif kepada segenap pembaca dan menambah khazanah pembendaharaan ilmu pengetahuan bagi pendidikan untuk menyongsong era masa depan yang lebih baik, kondusif dan lebih memberikan nilai konstruktif. Sejalan dengan itu penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha dengan berbagai cara untuk mengumpul dan

menganalisa demi terciptanya sebuah skripsi. Dengan demikian mungkin para pembaca menjumpai hal-hal yang kurang pasti dari yang sebenarnya, sudilah kiranya untuk memberikan teguran, saran dan kritik yang konstraktif sifatnya untuk kesempurnaan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Di dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Kedua orang tua dan semua ahli keluarga yang dikasihi, terutamanya Bonda, Salasiah Binti Ismail dan Ayahda, Abdul Hadi Bin Pahrol Radzi yang telah melahirkan dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, memberikan bantuan baik materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan akhirnya nanti akan berhasil meraih gelar sarjana.
- 2. Kemudian ucapan terima kasih penulis kepada Ibu Dr. Husna Amin, M.Hum selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Laila, M.Ag sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini sehingga menjadi sebuah skripsi dan ucapan terima kasih kepada bapak/ibu dosen yang ada di lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh yang telah banyak memberikan kontribusi dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan ini.
- Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah membantu secara moral dan dukungan diantaranya, Aina Nabilah, E'zati, Syuhana, Salsabeel, Insyirah, Rina Roviana, Silva Indana, Adibah, Endah Oktovia,

Wardatul Humaira, teman-teman serumah, teman-teman angkatan 2014 dan juga teman-teman lain.

4. Selain itu, tidak lupa juga kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Ibu Rian serta Ibu Azizah dan pihak Sekolah Dasar Karya Budi, Pak Anselmus yang banyak membantu dalam menjayakan skripsi ini.

Akhirnya sekali lagi penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan kepada penulis pada khususnya. Semoga Allah berkenan menilainya sebagai amal usaha yang positif. Amin.

Banda Aceh, 16 Juli 2018 Penulis

DAFTAR ISI

	AMAN JUDULi
PENY	ATAAN KEASLIANii
LEMI	BARAN PENGESAHAN SIDANGiii
ABST	RAKv
KATA	A PENGANTARvi
	'AR ISIix
DAFT	AR LAMPIRANxi
BAB 1	: PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang Masalah
B.	Rumusan Masalah
C.	Tujuan Masalah6
D.	Manfaat Penelitian
E.	Kajian Pustaka
F.	Landasan Teori
	Penjelasan Istilah
H.	Metode Penelitian
I.	Sistematika Penulisan
BAB I	I: PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN JIWA
	BERAGAMA PADA ANAK-ANAK
A.	Tingkat Pemahaman Keagamaan
B.	Sifat Agama pada Anak-Anak
C.	Perkembangan Agama pada Anak-Anak
BAB I	II: HASIL PENELITIAN
A.	Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh
	1. Strategi dan Metode Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri
	Rukoh41
	2. Strategi dan Metode Pengajaran di Sekolah Dasar Karya Budi 47
B.	Gambaran Umum Sekolah Dasar Karya Budi
	1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Keagamaan di
	Madrasah Ibtidaiyah Rukoh55
	2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Keagamaan di
	Sekolah Dasar Karya Budi59
C.	Analisis Penulis

BAB IV: PENUTUP

A.	Kesimpulan	65
B.	Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : SK Pembimbing

Lampiran II : Surat Pengantar Penelitian dari Pembantu Bidang Akademik ke

Kemeterian Agama Kantor Kota Banda Aceh

Lampiran III : Surat Pengantar Penelitian dari Pembantu Bidang Akademik ke

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh

Lampiran IV : Surat Pengatar Penelitian dari Pembantu Bidang Akademik ke

Sekolah Dasar Karya Budi

Lampiran V : Surat Izin dari Penelitian Kementerian Agama Kantor Banda

Aceh

Lampiran VI : Surat Rekomendasi Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Rukoh

Lampiran VII : Surat Rekomendasi Penelitian Sekolah Dasar Karya Budi

Lampiran VIII: Pedoman Wawancara

Lampiran IX : Dokumentasi

Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banda Aceh merupakan ibu kota dariprovinsi Aceh yang terletak di ujung Sumatera. Secara umummya Aceh dikenal sebagai tempat pertama masuknya Islam di Asia Tenggara, oleh karena itu, tidak heran jika Aceh dipandang sebagai kota yang paling tua mempraktekkan Ajaran Islam danmayoritas penduduknya beragama Islam.

Walaupun Kota Banda Aceh dimonopoli oleh masyarakat yang beragama Islam, tetapi mereka tidak pernah melarangmasyarakat yang beragama minoritas untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka berhak untuk menjalani kehidupan seperti penganut agama Islam,contohnya dalam pembangunan rumah ibadat, upacara keagamaan, pendidikan keagamaandan lainlain.

Agama merupakan fitrah bagi setiap manusia yang lahir ke muka bumi ini. Manusia memang diciptakan Tuhan mempunyai naluri beragama. Agama juga bersifat normatif yang mampu membantu manusia supaya tidak terlepas dariperaturan-peraturan hidup. Maka terbuktilah bahwa kebutuhan manusia terhadap agama itu penting. Agama itu sendiri mempunyai arti tidak kacau, yang bisa membawa manusia kepada kepercayaan kepada Tuhan masing- masing.

1

¹ Safrilsyah, *Psikologi Agama Suatu Pengantar*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), 115.

Bahkan setiap agama juga banyak mengajarkan tentang etika supaya kehidupan manusia di dunia lebih baik.

Pemahaman agama yang ada pada manusia tidak hadir secara tiba-tiba atau hadir dengan sendirinya tetapi hadir melalui proses mengikut usaha seseorang dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dorongan orang pendidikan, lembaga pendidikan sekeliling, tingkat sebagainya. Perkembangan pemahaman keagamaan bermula dari tingkat pemahaman dikalangan anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.²Pemahaman agama perlu kepada seseorang manusia supaya tidak mudah tersasar dari landasan agama yang dianuti dan juga tidak menjadikan manusia yang mengikut secara buta tuli dalam sesuatu hal, terutamanya di dalam hal agama. Pemahaman yang dimaksudkan di sini adalah, kemampuan untuk mengerti, menginterpretasikan, dan menyatakan kembali dalam bentuk lain.3

Tingkat pemahaman ini lebih tinggi daripada pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau yang didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu: terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi (satu teknik peramalan dengan perkiraan kecenderungan-kecenderungan masa lalu ke masa depan).⁴ Jadi pemahaman keagamaan yaitu pengertian dan pengetahuan

² Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 8.

Mudhoffir, Teknologi Instruksional Remaja, (Bandung: Rosda Karya, 1999), 105.
 Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1995) 24.

yang dimiliki manusia setelah mereka mengikuti proses belajar dalam berbagai bentuk pembelajaran.

Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, (yang sesuai dengan ajaran agama), akan semakin banyak unsur agama, sikap, tindakan,kelalakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.⁵

Penerapan keagamaan turut disalurkan kepada anak-anak melalui pembelajaran mereka di sekolah dimulai dari tingkat yang paling bawah supaya mudah untuk dipahami. Pemahaman keagamaan di dalam diri mereka akan melalui proses perkembangan sesuai dengan apa yang dipelajari.

Padapembahasan ini terdapat beberapa hal yang perlu diteliti untuk menyempurnakan kajian, diantaranya adalah bagaimana penerapan keagamaan yang diterapkan kepada anak-anak ketika masih berada di sekolah dasar. Jadi pihak sekolah, atau lebih tepat guru-guru perlu memainkan peranan yang besar dalam memberikan pemahaman agama kepada mereka.

Penelitian ini mengkaji bagaimana kondisi, peran serta usaha sekolahdan guru-guru sebagai institusi pendidikan dalam penerapan pemahaman keagamaan di kalangan siswa-siswi di Kota Banda Aceh, khususnya siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar. Walaupun penduduk di Aceh lebih

_

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 55.

didominasi oleh umat Islam, namun terdapat juga penduduk dari kalangan bukan Islam, seperti Hindu, Khonghucu dan Kristen. Penelitian ini ingin meneliti tentang perkembangan pemahaman keagamaan di kalangan siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi.

Bagi anak-anak yang beragama Islam yang masih di tingkat sekolah dasar tentunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri merupakan salah satu institusi yang berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan siswa-siswi. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri bukan saja mengajarkan ilmu ukhrawi secara terperinci, tetapi juga mengajarkan ilmu duniawi supaya siswa-siswi yang akan menamatkan sekolahnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri menjadi siswa-siswi yang memperoleh ilmu pengetahuan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dipilih karena sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai prestasi yang baik di sekitar Kota Banda Aceh.

Pemilihan Sekolah Dasar Karya Budi sebagai tempat kajian di dalam skripsi ini adalah karena ingin melihat bagaimana mata pelajaran keagamaan yang di ajarkan kepada anak-anak yang mempunyai latar belakang agama lain pada tingkat sekolah dasar. Walaupun Sekolah Dasar Karya Budi berlatar belakangsebagai sekolah Katolik dan menjadikan agama Katolik sebagai mata pelajaran resmi, namun murid-muridnya bukan hanya beragama Katolik saja, melainkan ada yang beragama Protestan dan Budha. Mata pelajaran keagamaan di Sekolah Dasar Karya Budi tidak mewajibkan siswa-siswi berpegang kepada agama Katolik sebagai kepercayaan, tetapi cukup sekedar untuk memberikan pemahaman kepada mereka.

Pengajaran keagamaan pada anak-anak di tingkat pendidikan dasar menjadi pondasi tersendiri dalam pemahaman keagamaan anak-anak sehingga dapat membentuk jiwa agama mereka agar lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan benar dan baik menurut agama yang diyakini masingmasing.

Pengajaran keagamaan yang diajarkan kepada anak-anak bertujuan supaya mereka dapat memahami nilai-nilai agama dengan baik, setiap agama mempunyai metode dan strategi pengajaran masing-masing. Di Madrasah IbtidaiyahNegeri Rukoh menggunakan metode dan strategi pengajaran agama yang lebih menonjolkan hafalan, praktek ibadah, cerita-cerita teladan dan lainnya. Sedangkan di Sekolah Dasar Karya Budi menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan modul pengajaran agama di sekolah tersebut.

Pemahamankeagamaan di kalangan anak-anakmenjadi suatu kajian yang menarik karena kita melihat setiap perkembangan yang dialami oleh anak-anak dalam membentuk jiwa agama mereka supaya lebih memahami dan mendalami agama sesuai dengan agama yang diyakini serta menjadikan penulis lebih memahami akan proses perkembangan anak ketika mereka memahami dan mempraktekkan agamanya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti lebih lanjut tentang strategi dan metode pengajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi dengan judul"Pemahaman Keagamaan di Kalangan Siswa-

SiswidiKota Banda Aceh (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh danSekolah DasarKarya Budi)".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini:

- 1) Bagaimana metode dan strategi pembelajaran keagamaan yang dijalankan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran keagamaan dijalankan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- Mendeskripsikanbagaimana metode dan strategi pembelajaran keagamaanyang dijalankan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi.
- Untuk menguraikanfaktor pendukung dan penghambat aktivitas pembelajaran keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritisnya penulis berharap agar penulisan ini menjadi satu kajian yang berguna dan bermanfaat bagi pembaca, dan secara umum dapat memperkaya pengetahuan pembaca tentang pengaruh institusi pendidika terhadap pemahaman keagamaan di kalangan anak-anak.

Sedangkan secara praktis penelitian ini adalah salah satu wahana untuk memperoleh gelar sarjana, dan bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis sendiri.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang perkembangan anak-anak sudah banyak dilakukan oleh banyak penulis dari berbagai aspek, terutama perkembangan anak-anak di dalam aspek psikologi, diantaranya buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Zakiah Darajat dengan judul *Ilmu Agama Jiwa* yang diterbitkan pada tahun 1970. Buku ini membicarakan tentang bagaimana agama menjadi salah satu cabang daripada ilmu jiwa di dalam perkembangan manusia. Setelah menjelaskan tentang teoriteori daripada banyak tokoh, buku ini meneruskan penjelasannya tentang tingkat pemahaman agama dalam diri manusia mengikut tingkat-tingkat kehidupan manusia, bermula dari anak-anak, remaja dan dewasa.⁶

Selanjutnya adalah buku yang ditulis oleh Safrilsyah dengan judul *Psikologi Agama: Suatu Pengantar* yang diterbitkan pada tahun 2004. Buku tersebut menjelaskan tentang konsep-konsep dasar psikologi agama dengan dengan pendekatan nilai-nilai Islam. Persoalan yang paling mendasar di dalam

⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu*.... 1.

buku ini adalah yang dihadapi manusia, ketika kebutuhan rohaninya telah bersentuhan dengan agama, bahkan menurut psikologi, kebutuhan rohani manusia, membutuhkan kehadiran Tuhan dalam perwujudannya.⁷

Selain itu juga buku yang ditulis oleh Syaikh M. Jamaluddin Mahfuz yang berjudul *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* pada tahun 2001 adalah sebuah buku yang lebih merincikan tentang psikologi anak-anak dan remaja. Buku ini memaparkan tentang pentingnya pendidikan pada masa-anak-anak dan remaja serta fase-fase perkembangan agama dalam kehidupan manusia. Buku ini juga telah meperkecil skop pembahasan berbanding buku yang ditulis oleh Safrilsyah karena ia terus masuk kepada psikologi anak remaja muslim.

Sejauh kajian kepustakaan yang telah dilakukan belum ditemui sebuah tulisan yang secara khusus membahaskan mengenai perkembangan pemahaman keagamaan di kalangan anak-anak yang membandingkan penerapan nilai keagamaan di dalam dua agama yang ada di dalam satu kawasan. serta bagaimana agama terlibat dalam melahirkan jiwa keagamaan dikalangan anak-anak.

F. Landasan Teori

Perkembangan keagamaan dikalangan anak-anak telah banyak di bahas oleh para tokoh baik tokoh pendidikan maupun tokoh psikologi. Salah satu teori yang di kemukan oleh Zakiah Darajat dalam perspektif psikolgi. Menurut Zakiah Darajat, psikologi agama adalah ilmu yag meneliti tentang pengaruh agama

⁷ Safrilsyah, *Psikologi Agama Suatu Pengantar*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004).

⁸ Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001).

terhadap sikap dan perilaku orang atau mekanisme yang berbeda dalam diri seseorang, karena cara berpikir sesorang, bersikap, bereaksi dan berperilaku, tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi keperibadiannya.

Zakiah Darajat menambahkan, kesedaran beragama (religius conciusness) adalah aspek mental dari aktivitas agama. Seperti keyakinan, sikap, emosi, sentimen, kekaguman, kebergantungan mutlak (sense of absolute dependence) dan lain-lain. Aspek ini merupakan bagian agama yang hadir atau terasa dalam dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi dan wawancara. Sedangkan yang dimaksudkan dengan pengalaman agama (religious experiences) adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama ketika melakukan ritual-ritual keagamaan seperti, kesan pengaruh dan pengalaman seseorang yang pernah dialami dalam hubungannya dengan agama yang dianuti. Dengan kata lain perasaan yang membawa kepada keyakinan yang terdapat dalam bentuk tindakan nyata (amaliah). Religious conciousness biasanya dipengaruhi dari keberagamaannya lingkungan di mana individu berada seperti, rumah tangga, sekolah, lembaga pendidikan non-formal, individu sebagai tokoh panutan dan karismatik, kondisi politik ekonomi, tehnologi dan lain-lain. 10

Menurut Drs. Ramly Maha, antara Religious conciousness dan religious experiences saling mempengaruhi secara timbal-balik (interaktif). Religious experiences mempengaruhi individu melalui berbagai cara yang berakumulasi

⁹Safrilsyah, *Psikologi...i*

¹⁰Safrilsyah, *Psikologi*..., 6-7.

menjadi religious conciousness. Jadi profil keagamaan individu tergantung pada experiences. Religious conciousness dari individu mempengaruhi religious religious experiences, berikutnya sehingga religious experiences-nya semakin berkembang atau sebaliknya. Semakin berkembang religious experiences semakin mantap religious conciousness-nya, sebaliknya semakin minim religious experiences semakin kerdil religious conciousness-nya. Sebagai ilustrasi interkorelasi religious conciousness dan religious experience. 11

G. Penjelasan Istilah

Untuk dapat memahami dengan mudah agar tidak menjadi salah pengertian dan simpang siur dalam penafsiran, maka penulis merasa perlu adanya penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, adapun istilahistilah perlu dijelaskan:

- 1) Pemahaman adalah satu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, dan memahami sesuatu dengan benar. 12
- 2) Kagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaa, atau soal-soal keagamaan.¹³
- 3) Siswa-siswiadalah pelajar 14 yang duduk di meja belajar setrata sekolah dasar,sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas. 15

¹² Arif Sukardi Sadiman, Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar, (Cet.I: Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946) 109.

13 W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,

¹⁵http://digilib.uinsby.ac.id/10711/6/bab%202.pdf, diakses pada tanggal 28 Juni 2018.

¹¹Safrilsyah, *Psikologi*...,6-7.

<sup>2005), 11.

14</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, 1134

H. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang dipilih, penelitian ini merupakan penelitian lapangan(*field research*) yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan menggunakan metode pendekatan pengamatan objek penelitian dan wawancara serta studi dokumentasi, ¹⁶ yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pemahaman di kalangan anak-anak melalui pendidikan.

Penelitian menggunakan metode kualitatif, sebagai prosedur penelitian metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsi dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini akan mendiskripsikan:

- Bagaimana kondisi pendidikan keagamaan dalam kalangan anak-anak di Banda Aceh.
- Apakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan keagamam dalam kalangan anak-anak di Banda Aceh

¹⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), 115.

2) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh yang terletak di Gampung Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kabupaten Banda Aceh dan Sekolah Dasar Karya Budi yang terletak di Kota Banda Aceh Kecamatan Baiturrahman Kabupaten Banda Aceh.

3) Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari, mencatat, mengumpulkan seluruh data-data yang berkaitan erat dengan pokok permasalahan baik yang diperoleh dari sumber data primer maupun sumber data sekunder sehingga menghasilkan kesimpulan (jawaban) yang tepat sasaran.

Selama proses pencarian data, peneliti melakukan kajian lapangan (field study)terhadap latar penelitian, mencari data informasi tentang perkembangan pemahaman keagamaan di kalangan anak-anak di daerah Banda Aceh.

Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Tahap pra lapangan dimaksud mengkaji secara komprehensif terkait dengan perkembangan pemahaman keagamaan dikalangan anak-anak dimana hasil langkah awal ini akan tersirat dalam latar belakang masalah penelitian ini.

Bagi memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dipergunakan untuk mengadakan kimunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan.¹⁷

Tehnik wawancara mendalam ini diperoleh lansung dari subjek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait lansung dengan pokok permasalahan. Adapun teknik wawancara di arahkan untuk mendapatkan jawaban terkait dengan perkembangan pemahaman keagamaan dikalangan anak-anak mengikut perkara yang dibahaskan pada rumusan masalah.

Wawancara yang telah dilakukan oleh penulis telah mengambil beberapa sampel daripada dua orang guru, dua orang pekerja administrasi dan empat orang siswa-siswi kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh. Manakala di Sekolah Dasar Karya Budi pula penulis telah mewawancara dua orang guru dan empat orang siswa-siswi kelas 5.

.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

b. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik atau cara memperoleh data yang mana penyelidik langsung berada di di tengah-tengah lokasi penelitian untuk sekadar melihat atau mengamati dan mendengar situasi yang terjadi pada objek sasaran.¹⁸

Observasi juga adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pencaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Penelitian juga menggunakan sejenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara.

Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan. Pengamatan di lapangan terkait dengan perkembangan pemahaman keagamaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan datadata dari beberapa dokumen seperti bukuu, kitab, suci, surat kabar, majalah dan lain-lain. Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari tempat penelitian baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, kependudukan dan lainnya yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.

_

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 19.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan analisis kualitatif, yakni analisis data yang tidak dapat dinominasikan dengan menggunakan angka, melainkan di sajikan berupa keterangan, penjelasan, dan pembahasan teori dalam hal ini berkait perkembangan pemahan keagamaan dikalangan anak-anak.

Data hasil penelitian yang diperole , selanjutnya dianalisis sesuai denagn tujuan penelitian. Setiap data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi di analisis melalui 3 tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu perkembangan pemahaman keagamaan di kalangan anak-anak.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan menyajian sejumlah informasi sistematis yang memberi kemugkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut bisa berbentuk matrik, grafik dan jaringan. Penyajian data penelitian ini adalah perkembangan pemahaman dikalangan anak-anak di daerah Banda Aceh. Data yang terdapat selama proses pengumpulan data di luar kontek perbahasan ini akan diskualifikasikan dan di buang.

I. Sistematika Penulisan

Pembahasan pada skripsi ini terdiri dari empat bab, namun sebelumnya terlebih dahulu dahulu dilampirkan halaman-halaman formalitas yang merupakan bagian awal dari skripsi ini yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman berita acara, halaman persembahan, abstrak, kata pengatardan daftar isi. Setelah bab empat akan disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Adapun pembagian bab per-bab dalam penulisan skripsi ini adalah sebagaimana yang teruraikan berikut:

Bab I, berisikan mengenai rangkuman dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yang menjelaskan tentang perkembangan pemahaman keagamaan secara teori serta perkembangannya yang diambil di dalam semua jenis bahan bacaan.

Bab III, penulis akan menguraikan mengenai hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi, latar belakang sekolah, serta persoalan mengenai strategi, metode, pendukung, dan penghambat pembelajaran keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi.

Bab IV, berisikan penutup yang didalamnya merupakan urusan dari kesimpulan penulis terhadap hasil penulisannya dan selanjutnya juga dilanjutkan dengan saran. Pengelompokan dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan agar mudah mudah dan jelas dalam menggambarkan pemasalahan yang ada, sehingga tidak ditemukan percampuran dan kekeliruan

BAB II

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN JIWA BERAGAMA PADA ANAK-ANAK

A. Tingkat Perkembangan Agama Pada Anak-Anak

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of Religious on Children*, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:

1) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Pada tahap ini anak yang berusia 3-6 tahun. Konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi sehingga dalam menanggapi agama anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal. Cerita Nabi akan dikhayalkan seperti yang ada dalam dongeng-dongeng. Di dalam al-Quran juga banyak kisah-kisah, meskipun bukan dongeng. Kisah-kisah teladan tersebut kalau diceritakan guru kepada anak-anak dengan bahasa yang mudah dan sederhana akan selalu sidukai anak-anak.¹

2) The Realistic Stage (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga sampai ke usia (masa usia) *adolesense*. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak suda mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa

¹ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Kharisma Putra Utama, 2017), 159.

lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan mempelajarinya dengan penuh minat.²

3) *The Individual Stage* (Tingkat Individual)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan yaitu:

- a. Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- b. Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- c. Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama.Perubahan tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.³

Lebih lanjut menurut Ernest Harms, terdapat beberapa sifat keagamaan pada anak-anak yang berkembang pada setiap tahap perkembangannya. Sesuai dengan ciri-ciri yang mereka miliki (seperti;perkembangan fisik, panca indera dan

_

²Safrilsyah, *Psikologi Agama...*, 50.

³Safrilsyah, *Psikologi Agama*...,51.

ketrampilan motorik), maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on Outhority*. Ide keagamaan pada anak-anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar dari mereka.⁴

Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat, mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.⁵

B. Sifat Agama pada Anak-Anak

Agama pada anak membawa ciri tersendiri, dengan menampakkan pasang surut kognitif, afektif, dan volisional (kemauan). Memahami konsep keagamaan pada anak berarti memahami sifat agama itu sendiri. Sifat agama anak mengikuti pola *ideas concept on authority*, artinya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor luar diri mereka. Ketaatan mereka pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka, yang dipelajari dari orang tua

⁵Safrilsyah, *Psikologi Agama...*, 52.

⁴Safrilsyah, *Psikologi Agama...*, 52.

atau guru mereka. Bagi anak, sangatlah mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa, walaupun beluum mereka sedari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.⁶

Pengalaman awal dan emosional dengan orang tua dan orang dewasa merupakan dasar di mana hubungan keagamaan di masa mendatang dibangun. Mutu afektif hubungan orang tua dan anak kerap mempunyai bobot lebih daripada pengajaran sadar dan kognitif yang diberikan di kemudian hari. Keimanan anak adalah sesuatu yang timbul dalam pelaksanaan nyata, walau dalam bentuk cakupan yang sederhana dari apa yang diajarkannya.

Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu hingga kemaslahatan agama. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para orang tua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun ajaran itu belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat di bagi atas.⁸

1) *Unreflective* (pemahaman tanpa kritik)

Mochion dalam penelitiannya tentang sejumlah konsep ke-Tuhanan pada diri anak 73% mereka menganggap Tuhan itu bersifat seperti seperti manusia.

_

⁶Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 57.

⁷Abdurrahman Wahid,dalam kata pengantar, Y.B. Mangunwijaya, *Menumbuh Kembangkan Sikap Religius Anak*, (Jakarta: Gramedia, cet. I, 1991), xi.

⁸Jalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), 34

Selanjutnya dalam suatu sekolah ada yang mengatakan bahwa Santa Klaus memotong jenggotnya untuk membuat bantal. Demikian anggapan mereka terhadap ajaran agama dapat saja mereka terima dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekadarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Meskipun demikian pada beberapa orang anak cerdas yang memiliki ketajaman pikiran untuk menimbang pemikiran yang mereka terima dari orang lain.⁹

2) Egosentrik

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak pada tahun pertama dalam pertumbuhannya dan akan berkembang sejalan dengan pertambahan pengalamannya. Pada usia 2 tahun kemampuan anak untuk menyadari atau mengkritis yang ia lihat dan didengar mulai tumbuh secara sederhana. Ia memahami dan segala sesuatu sesuai dengan kehendak dirinya, sesuai dengan dunia yang ia pahami tanpa mau tau dengan cara berpikir orang lain. Maka pada usia ini akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin meningkat puta egoismenya. Sehubungan dengan hal itu maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya dan sesuai dengan pemahamannya. 10

_

⁹Jalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu..., 35*

¹⁰Jalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu*..., 36.

3) Anthromorphis

Pada umumnya, konsep mengenai ke-Tuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya dikala ia berhubung dengan orang lain. Tapi suatu kenyataan bahwa konsep ke-Tuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran mereka menganggap bahwa perikeadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat disaat orang itu berada dalam tempat yang gelap.¹¹

Surga terletak di langit dan untuk tempat orang yang baik. Anak menganggap bahwa Tuhan dapat melihat segala perbuatannya lansung ke rumah-rumah mereka sebagai layaknya orang mengintai. Pada anak yang berusia 6 tahun, menurut penelitian Praff, pandangan anak tentang Tuhan adalah sebagai berikut:

Tuhan mempunyai wajah seperti manusia, telinganya lebar dan besar.

Tuhan tidak makan tetapi hanya minum embun. Konsep ke-Tuhanan tidak makan tetapi hanya minum embun. Konsep ke-Tuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing. 12

4) Verbalis dan Ritualis

Dari kenyataan yang dialami ternyata kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliah yang

¹¹Jalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu*..., 37.

¹² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 63.

mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka. Sepintas lalu kedua hal tersebut kurang ada hubungannya dengan perkembangan agama pada anak dimasa selanjutnya, tetapi menurut penyelidikan hal itu sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan agama anak itu di usia dewasa.Bukti menunjukkan bahwa banyak orang dewasa yang taat karena pengaruh ajaran dan praktek keagamaan yang dilaksanakan pada masa kanak-kanakmereka. Sebaliknya belajar agama diusia dewasa banyak mengalami kesukaran. Latihan-latihan bersifat verbalis dan upacara keagamaan yang bersifat ritualis (praktek) merupakan hal yang berarti salah satu ciri dari tingkat perkembanganagama pada anak-anak.¹³

5) *Imitiatif*

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dsaksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Berdoa dan shalat misalnya mereka laksanakan karena hasil melihat perbuatan di lingkungannya, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Para ahli jiwa menganggap, bahwa dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.

¹³Jalaluddin, *Psikologi Agama*..., 64.

Walaupun anak mendapat ajaran agama sejak kecil, namun pendidikan keagamaan (religious poedogogis) sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan (*religious behaviour*) melalui sifat meniru. 14

6) Rasa Heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang ada pada orang dewasa, maka rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja.

Hal ini meupakan langkah pertama dari penyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru (new experience). Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub. 15

C. Perkembangan Agama pada Anak

Kanak-kanak pada tahun-tahun pertama (0-6)

Pendidikan agama, dalam arti pembinaan kepribadian, sebenarnya telah mulai sejak si anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Keadaan orang tua, ketika si anak dalam kandungan mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir nanti, hal ini banyak terbukti dalam perawatan jiwa. Memang diakui bahwa penelitian terhadap mental janin yang dalam kandungan, mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir nanti. 16

¹⁴ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 73.

Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum...*,73.

¹⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) 139

Pendidikan agama dalam keluarga sebelum si anak masuk sekolah, terjadi secara tidak formal. Pendidikan agama pada umur ini melalui ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya, maupun perlakuan yang diraskannya. Keadaan orang tua dalam kehidupan mereka sehari-hari mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak.¹⁷

Si anak mulai mengenal Tuhan dan agama, melalui orang-orang dalam lingkungan tempat mereka hidup. Jika mereka lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang beragama, mereka akan mendapat pengalaman agama itu melalui ucapan, tindakandan perlakuan. Mereka mendengar nama Tuhan disebut oleh orang tua atau orang lain dalam keluarganya. Lama kelamaan menimbulkan pertanyaan dalam hatinya, siapa Tuhan itu? Karena itu maka anak pada umur 3 atau 4 tahun telah mulai menanyakan kepada orang tuanya siapa Tuhan itu?¹⁸

Sikap orang tua terhadap agama, akan memantul kepada si anak. Jika orang tua menghormati ketentuan-ketentuan agama, maka akan bertumbuhlah pada anak sikap menghargai agama, demikian pula sebaliknya, jika sikap orang tua terhadap agama itu negatif, acuh tak acuh, atau meremehkan, maka itu pulalah sikap yang akan bertumbuh pada anak.

Di samping itu semua, perlu pula kita ingat bahwa hubungan anak dan orang tua, mempunyai pengaruh yang besar pula terhadap pertumbuhan jiwa agama pada anak. Andaikata hubungan anak dengan orang tuanya tidak baik

Abu Ahmadi, Munawar sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 73.

-

¹⁷Jalaluddin, Ramaliyus, *Pengantar Ilmu*..., 127.

misalnya ia merasa tidak disayang dan diperlakukan kejam, keras atau tidak adil, maka besarkemungkinan sikap si anak terhadap Tuhan akan memantulkan sikapnya terhadap orang tuanya, mungkin ia akan menolak kepercayaan terhadap Tuhan, atau menjadi acuh tak acuh terhadap ketentuan agama. Sebabnya adalah, karena sumber pembinaan rohani anak adalah orang tuanya sendiri. ¹⁹

Pembinaan berikutnya anak harus dibiasakan untuk mengikuti melakukan kegiatan keagamaan atau dibiasakan dalam suasana keagamaan, tentu kesemuanya diiringi dengan contoh atau teladan yang baik. Pada tingkatan berikutnya anak yang baru diberi pengertian tentang ajaran atau norma-norma keagamaan untuk dapat dipatuhinya secara baik. ²⁰Ringkas dapat dikatakan bahwa pertumbuhan rasa agama pada anak telah mulai sejak si anak lahir dan bekal itulah yang dibawanya ketika masuk sekolah untuk pertama sekali.

2) Anak-anak pada Umur Sekolah (6-12)

Ketika anak masuk sekolah dasar, dalam jiwanya ia telah membawa bekal rasa agama yang terdapat dalam kepribadiannya, dari orang tuanya dan dari gurunya di taman kanak-kanak. Andaikata didikan agama yang diterimanya dari orang tuanya di rumah sejalan dan serasi dengan apa yang diterimanya dari gurunya di taman kanak-kanak, maka ia masuk ke sekolah dasar telah membawa dasar agama yang bulat (serasi), akan tetapi, jika berlainan maka yang dibawanya adalah keragu-raguan, ia belum dapat memikirkan mana yang benar, apakah agama orang tuanya atau agama gurunya, yang ia rasakan adalah adanya

²⁰ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi...*, 73.

¹⁹Abu Ahmadi, Munawar sholeh, *Psikologi...*, 73.

perbedaan, kedua-keduanya masuk ke dalam pembinaan pribadinya. Sikap orang tua yang acuh tak acuh atau negatif terhadap agama akan mempunyai akibatyang seperti itu pula dalam pribadi anak.²¹

Pada masa ini, ia juga disebut masa pertengahan kanak-kanak dan masa akhir anak. Antara sifat kebiasaan yang dapat dilihat pada mereka seperti, menemukan keseluruhan konsep diri sendiri, pengembangan kelayakan sosial selanjutnya dan peranan jenis kelamin, Mengembangkan kebebasan pribadi serta menguasai konsep untuk kehidupan sehari-hari yang menyangkut kata hati, moralitas dan nilai-nilai.²²

Setiap guru agama pada sekolah dasar, harus menyadari betul-betul bahwa anak-anak didik yang dihadapinya itu telah membawa bekal agama dalam pribadinya masing-masing, sesuai dengan pengalaman hidup yang dilaluinya dalam keluarga dan taman kanak-kanak. Pengalaman dan rasa agama yang dibawa oleh anak itu sedemikian banyak macam dan ragamnya, sehingga tidak mudah bagi seorang guru agama yang tidak mengerti perkembangan jiwa agama yang dilalui anak pada umur-umur tertentu. Suatu anggapan yang salah yang sering terjadi, baik dari pihak orang tua atau keluarga, orang umum, bahkan guru-guru pada umumnya, juga guru agama yang tidak mengerti, yaitu persangkaan bahwa pendidikan agama untuk sekolah dasar itu mudah, hanya sekadar mengajar anak

²¹Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi...*, 73.

²² Zakiah Daradjat, *Metodik, Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), 47.

untuk pandai sembahyang, berdoa, berpuasa dan beberapa prinsip-prinsip pokok agama.²³

Setiap guru agama harus ingat bahwa anak bukanlah orang dewasa yang kecil, artinya apa yang cocok untuk orang dewasa, tidak akan cocok untuk anak. Penyajian agama untuk anak, harus sesuai dengan pertumbuhan jiwa anak, dengan cara yang lebih kongkret, dengan bahasa yang sederhana serta banyak bersifat latihan dan pembiasaan yang menumbuhkan nilai-nilai dalam kepribadiannya.²⁴

Perlu kita ingat bahwa kepercayaan anak kepada Tuhan pada umur permulaan masa sekolah itu bukanlah berupa keyakinan hasil pemikiran, akan tetapi murupakan sikap emosi yang membutuhkan pelindung. Hubugannya dengan Tuhan bersifat individual dan emosional, tonjolkanlah sikap Pengasih dan Penyayang yang Tuhan kepada si anak dan jangan dulu dibicarakan sifat-sifat Tuhan yang menghukum, membalas dengan azab neraka dan sebagainya.²⁵

Sembahyang dan berdoa yang menarik bagi anak pada umur ini adalah yang mengandung gerak dan tidak asing baginya. Doanya bersifat pribadi, misalnya memohon sesuatu yang diinginnya, minta ampun atas kesalahannya dan minta tolong atas hal-hal yang tidak mampu ia mencapainya. Si anak akan gembira untuk ikut aktif dalam upacara dan kegiatan agama yang menarik baginya.²⁶

²³ Jalaluddin, Ramaliyus, *Pengantar Ilmu*..., 129.

²⁴ Agoes Seojanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1977) 53.

²⁵Jalaluddin, Ramaliyus, *Pengantar Ilmu*..., 133.

²⁶Jalaluddin, Ramaliyus, *Pengantar Ilmu*.... 133.

Hubungan sosial anak semakin erat pada masa sekolah ini, maka perhatiannya terhadap agama juga, banyak dipengaruhi oleh teman-temannya. Semakin besar si anak, semakin bertambahlah fungsi agama baginya, misalnya pada umur 10 tahun ke atas, agama mempunyai fungsi moral dan sosial bagi anak. Ia mulai dapat menerima bahwa nilai-nilai agama lebih tinggi daripada nilai-nilai pribadi atau nilai-nilai keluarga, si anak mulai mengerti bahwa agama bukan kepercayaan masyarakat. Maka sembahyang yang berjemaah, pergi ke masjid beramai-ramai, dan ibadah sosial, sangat menarik bagi mereka. Si anak telah merasakan bahwa ia dan masyarakat dihubungkan melalui kepercayaan kepada Tuhan dan ajaran agama, maka mereka akan menerima ketentuan-ketentuandan hukum-hukum agama agar ia dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat. Pertumbuhan agama itu, tidak terjadi sekaligus matang, akan tetapi melalu tahaptahap pertumbuhan, yang merupakan tangga yang dilaluinya satu persatu, dari keluarga, sekolah dan akhirnya masyarakat.

Kajian ini merupakan kajian berkaitan perkembangan anak-anak di sekolah dasar, jadi penulis ingin mengetengah beberapa teori yang berkaitan perkembangan pada usia ini. Di dalam buku Psikologi Umum, yang ditulis oleh Drs. H. Ahmad Fauzi, beliau membagikan perkembangan anak-anak mengikut tahapan sekolah. Pada masa usia sekolah dasar, ia disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Hal ini telah dijelaskan dalam dua bagian yaitu:

²⁷Ialaluddin Ramali

²⁷Jalaluddin, Ramaliyus, *Pengantar Ilmu*..., 133.

1) Masa Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain adalah seperti yang disebutkan;

- a. Korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi sekolah
- b. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
- c. Ada kecenderungan memuji diri sendiri
- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu dirasanya menguntungkan
- e. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting
- f. Pada masa ini (terutama pada umur 6-8 tahun) , anak mengkehendaki nilai (angka rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.²⁸

2) Masa Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Beberapa sifat khas anal-anak pada maa ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaanpekerjaan yang praktis.
- b. Amat realitis, ingin tahu, ingin belajar

²⁸ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka setia, 1997), 87.

- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh ahli-ahli mengikut teori faktor, ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- d. Sampai kira-kira umur 11, anak memuntuhkan seorang guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasannya dan memenuhi keinginannya.
- e. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- f. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.²⁹

²⁹Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum...*, 88.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh KotaBanda Aceh merupakan sebuah madrasah ibtidaiyah unggul di Kota Banda Aceh. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada diantara Kecamatan Syiah Kuala dan Baitussalam Aceh Besar serta mudah dijangkau oleh masayarakat sekitarnya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh mempunyai batas-batasnya, sebagai berikut:

- 1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan utama
- 2. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah wakaf dan baitulmal
- 3. Sebelah timur berbatasan dengan tanah wakaf
- 4. Sebelah barat berbatasan dengan tanah baitulmal¹

Bagian utara daerah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh terdapat kawasan perumahan penduduk, sedangkan di bagian selatan dan timur terdapat kawasan persawahan, perkebunan dan perumahan penduduk. Manakala di bagian barat terdirinya kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, gedung persekolahan dan perumahan penduduk.²

¹ Data tentang latar belakang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh.

² Wawancara dengan Ibu Wardiati dan Ibu Suruani, Pengelola Administrasi Madrasah Ibtidiyah Negeri Rukoh, (12 Maret 2018).

Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh

a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Rukoh Banda Aceh

b. Tempat : Gampong Rukoh

c. Nomor dan Tahun Penegerian : 71/1999

d. Terhitung Mulai Tanggal : 22 Maret 1999-sekarang

e. Nomor Statistik sekolah : 111111710009

f. Nomor Pokok Sekolah Nasional: 10105480

g. Alamat Sekolah : Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry

h. Kode Pos :23111

i. Provinsi : Aceh

j. Kabupaten/ Kota : Kota Banda Aceh

k. Kecamatan : Syiah Kuala

1. Luas Tanah : 3447 Meter Persegi

m. Gedung Sendiri/ Menumpang : Gedung Sendiri

n. Permanen/ Semi Permanen : Permanen

o. Jumlah Ruang Kelas : 13 Kelas

p. Jumlah Jam Perminggu : 45 Jam

q. Luas Bangunan : 604 Meter Persegi

r. Waktu Jam Pelajaran Madrasah : 08.00-13.00 dan 14.00-17.30

s. Jumlah Guru : 30 Orang³

³Data tentang profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh.

 ${\bf Tabel~1}$ Jumlah Siswa-Siswi di Madrasah Ibtaiyah Negeri Rukoh Tahun ${\bf 2018}^4$

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	TOTAL
1-I	17	19	36	
1-II	20	17	37	
1-III	18	19	37	
JUMLAH	55	55	110	110
2-I	23	18	41	
2-II	22	20	42	
JUMLAH	45	38	83	83
3-I	19	15	34	
3-II	18	17	35	
3-III	22	14	36	
JUMLAH	59	46	105	105
4-I	18	23	41	
4-II	16	22	38	
4-III	18	19	37	
JUMLAH	52	64	116	116
5-I	18	19	37	
5-II	19	18	37	
5-III	20	18	38	
5-IV	23	16	39	
JUMLAH	80	71	151	151
6-I	19	8	37	
6-II	20	16	37	
6-III	18	18	36	
6-IV	18	17	35	
JUMLAH	76	69	145	145
TOTAL	367	343	710	710

 $^{^4}$ Data tentang jumlah siswa-siswi Madrasah Ibtida
iyah Negeri Rukoh.

 ${\bf Tabel~2}$ Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Tahun ${\bf 2018}^5$

NO	RUANG	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	13
5	Ruang BP/BK	1
6	Gudang	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Mushalla	1
9	Ruang UKS	1
10	Kantin	1
11	Lapangan	1

Latar Belakang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh merupakan salah satu dari 12 (dua belas) madrasah yang ada di Banda Aceh yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam kelulusan (output) pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (input) serta proses pendidikannya diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan yang dimaksud. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh pada awalnya berasal dari sekolah dasar Islam Swasta yang didirikan pada tahun 1993 oleh Yayasan Mesjid Jamik Silang (YMJS) dan dipimpin oleh Drs. M. Razali Amin. Sekolah ini hanya membuka program agama dan pada masa itu siswanya masih berjumlah empat orang serta belajarnya pun di aula Mesjid Jamik Silang selama setahun. Pada tahun berikutnya (1994-1997), siswanya bertambah menjadi 30 orang dan ruang belajarnya berpindah ke Gedung PKK. Pada tahun 1998, YMJS mengajukan permohonan kepada Departmen

⁵ Data tentang prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh.

Agama Republik Indonesia agar MIS Rukoh Banda Aceh dapat menjadi sekolah negeri. Pada tahun 1999, status MIS Rukoh berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh berdasarkan SK Menteri Agama RI yang ada saat itu dijabat oleh H. A. Malik Fajar, dengan No. 71 tahun 1999 tanggal 22 Maret 1999. Selama perkembangannya, MIN Rukoh Banda Aceh telah di pimpin oleh tujuh orang kepala sekolah, yaitu Drs. M. Razali Amin (1993-1999), kedua M. Ramadhan (1999-2000), ketiga Dra. Cut Safwati Sulaiman (2000-2011), keempat Ummiyani, S.Ag. M. Pd (2001-2011), kelima Drs. Aiyub, MA (2012-2013), keenam Drs. Hajiruddin, M. Pd (2013-2015) dan ketujuh Drs. H. Mukhtar, MA (2015 sampai sekarang).

Sekolah ini didirikan karena ada keinginan masyarakat yang begitu besar terhadap pendidikan untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka yang ada didaerah tersebut. Setelah berdiri selama 16 tahun, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh telah melahirkan ratusan siswa yang menjadi tulang punggung bagi kemajuan pendidikan di Provinsi Aceh. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh dibangun bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai disiplin ilmu agama dan ilmu umum, juga untuk mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarkatnya, sebagaimana layaknya seorang yang terdidik. Selain itu dengan didirikannya Madrasah Ibtadaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka, karena lokasi sekolah tidak jauh dari tempal tinggal penduduk dan siswa nantinya akan lebih mudah menjangkau lokasi sekolah tersebut.

Hadirnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh telah menampakkan manfaatnya bagi masyarakat, terutama peningkatan kualitas anak didik dalam menintut dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan umum sebagai modal dalam kehidupan. Disamping melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh juga membaca visi, misi, dan eksistensi sekolah ketengah-tengah masyarakat, pihak pimpinan sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat berkewajiban memberikan bimbingan dan pengarahan kepada generasi penerus, supaya mereka selalu belajar dan mencintai ilmu pengetahuan agama melalui pengabdian diri di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh ini.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh sebagai salah satu lembaga pendidikan tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, karena sekolah merupakan suatu lembaga yang berorientasi kepada kebutuhan masyarakat serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, sehingga terciptanya hubungan yang erat antara pihak madrasah dengan masyarakat sekitarnya.

Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan yang mengambil andil dalam mewujudkan kehidupan yang berkecukupan, tenteram, maju, dan dinamis. Sekolah mempunyai tugas membentuk pribadi yang merupakan hasil serangkaian kegiatan yang berlangsung dikeluarga, sekolah dan kegiatan-kegiatan lain dalam masyarakat, sehingga sekolah dimaksudkan sebagai wahana mendidik calon ulama yang mempunyai intelektual tinggi, memiliki alat ketrampilan dan mampu berdiri sendiri dalam

masyarakat, sebagai pemimpin yang bertaqwa dan cekap, serta memiliki akhlak luhur yang patut dijadikan suri tauladan yang baik.⁶

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang dapat diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang berkualitas (umum dan agama)
- b. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik.
- c. Memberikan ketrampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- d. Mewujudkan kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang ditandai oleh perilaku shahih, ikhlas, tawadhu', kreatif dan mandiri.
- e. Memfasilitasi pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- f. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan iptek.
- g. Melaksanakan komputerisasi administrasi Madrasah Ibtidaiyah.⁷

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh

Mempersiapkan generasi yang unggul, tangguh, bersih, beriman dan bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁶ Data tentang latar belakang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh.

⁷ Data tentang latar belakang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh.

Indikator visi adalah:

- a. Mampu bersaing dengan lulusan yang sedarjat untuk melanjutkan/ di terima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Mampu berfikir aktif, kreatif dan ketrampilan memecahkan masalah.
- Memiliki ketrampilan, kecekapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara benar dan konsekuen.
- e. Menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- f. Memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan, ketertiban, keamanan dan kenyamanan.⁸

Misi

- Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara maksimal
- b. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan cerdas dalam memecahkan masalah.
- Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- d. Menumbuh kebangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- e. Menumbuh kembangkan prilaku terpuji dan praktik nyata sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

⁸ Data tentang latar belakang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh.

- f. Menanam tanggungjawab terhadap kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan
- g. Menciptakan madrasah yang tertib, aman, nyaman, bersih (clean school) dan hijau (green school). 9

1. Strategi dan Metode Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh

Penelitian yang telah penulis lakukan di dua sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi yang berjudul *Pemahaman Keagamaan di Kalangan Anak-Anak di Kota Banda Aceh* menghasilkan beberapa temuan terkait dengan permasalahan ini. Menggunakan metode observasi dan wawancara penulis memulai penelitian dengan cara megikuti pembelajaran di dalam kelas selama satu sesi di kedua buah sekolah pada mata pelajaran keagamaan supaya mencapai target penelitian.

Penelitian oleh penulis seterusnya dilanjutkan dengan mewawancarai bagian administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang telah penulis persiapkan terlebih dahulu, yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang dan keadaan sekolah, guru, siswa-siswi, dan suasana pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh.

Selanjutnya pihak administrasi membawa penulis berjumpa dengan guru yang mengajar mata kuliah Agama Islam yang dikenal sebagai Ibu Rian supaya penulis mendapat data yang lebih tepat. Ibu Rian terlebih dahulu menceritakan tentang metode dan strategis kepada penulis secara teoritis agar penulis dapat memahami terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

⁹ Data tentang latar belakang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh.

Setiap guru akan diberikan panduan mengajar dan modul mata pelajaran yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.

Metode dan strategi pembelajaran agama diteliti oleh penulis supaya tingkat pemahaman keagamaan siswa-siswi dapat dibuktikan melalui pendidikan di sekolah oleh guru agama dengan menggunakan teknik-teknik penyampaian pengajaran agama secara baik dan benar. Semua mata pelajaran di bawah Kementerian Agama telah di susun dengan rapi termasuk pendidikan Agama Islam. Pada mata pelajaran keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, telah dibagi dalam empat mata pelajaran yaitu, Fikih, Quran Hadis, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Bagi memastikan supaya pelajaran itu sampai kepada siswa-siswi, pihak sekolah telah menetapkan waktu yang efektik dalam setiap pembelajarannya yaitu berdurasi selama 70 menit.

Para guru yang mengajar semua mata pelajaran,perlu membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum memasuk kelas supaya pembelajaran yang akan disampaikan lebih tersusun bersamaan dengan aktivitasnya termasuk pendidikan agama.¹¹

Hasil yang maksimal yang diperoleh oleh penulis ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas bersama Ibu Azizah yaitu guru yang mengajar mata pelajaran Keagamaan kelas 4I. Sepanjang pembelajaran Ibu Azizah menggunakan berbagai jenis strategi dan metode pembelajaran supaya materi yang disampaikan

11 Wawancara dengan Ibu Rian, Guru Agama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, (15 Maret 2018).

¹⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 5.

mudah untuk dipahami oleh siswa-siswi. Metode pertama yang digunakan oleh Ibu Azizah adalah metode diskusi, metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.¹²

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan permasalahan dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.¹³

Metode kedua yang digunakan adalah metode demonstrasi atau peragaan gambar. Ibu Azizah menempelkan gambar Masjid Al-Aqsa dan memerintahkan siswa-siswi supaya mengaitkan satu peristiwa dengan masjid tersebut. Ramai dikalangan siswa-siswa yang bisa memecahkan permasalahan tersebut berdasarkan apa yang mereka ketahui sebelum ini. 14

Setelah siswa-siswi mengeluarkan ide dan pandangan masing-masing tentang gambar yang ditempel oleh Ibu Azizah, seterusnya Ibu Azizah menggunakan metode yang berikutnya supaya pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak terlalu bosan kepada siswa-siswi. Metode seterusnya adalah, metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode

¹² Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, (2 April 2018)

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 87-88.

¹⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, (2 April 2018).

tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada siswa-siswi, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara lansung terhadap siswa siswi. ¹⁵ Ketika menggunakan metode ceramah, Ibu Azizah juga memasukkan ide-ide yang menarik sebagai strategi bagi menambah minat dari siswa-siswi. Metode ceramah ini ditambah lagi dengan cara memperlihatkan gambar dengan menggunaan *slide show* ketika penjelasan mengenai peristiwa *Isra' Mi'raj*, Strategi ini digunakan agar kisah perjalan Nabi di ketika *Isra' Mi'raj* lebih menarik. ¹⁶

Pengukuhkan pembelajaran yang diajarkan disempurnakan lagi supaya dapat dipahami oleh siswa-siswi dengan menggunakan metode berikutnya yaitu metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam

.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.....*, 97.

¹⁶ Observasi di Madrasaha Ibtidaiyah Negeri Rukoh, (2 April 2018)

bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa- siswi dan ada juga dari siswa-ssiswi kepada guru.

Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.¹⁷ Metode tanya jawab oleh Ibu Azizah disampaikan secara berkelompok. Di samping ingin menguji tingkat pemahaman pembelajaran yang di ajarkan, Ibu Azizah juga ingin melihat bagaimana siswa-siswi bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan secara berkelompok.

Selain observasi yang penulis amati langsung, metode-metode dan strategi yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran Agama Islam sangat tergantung pada materi yang diajarkan. Misalnya mata pelajaran Fiqih, yang berkenaan dengan tata cara wudhu, tayammum dan cara shalat, maka digunakan metode praktek langsung pada siswa-siswi, di mana mereka akan dibawa ke mushalasekolah, lalu diperkenalkan melalui demonstrasi langsung oleh gurubya dan dicoba oleh siswa-siswi semuanya. Begitu juga pada bab haji, pihak guru juga memperkenalkan dengan cara demostrasi cara thawaf. Caranya adalah dengan membuat miniatur Ka'bah dari karton yang kemudian dipraktekkan secara bersama.

Lain halnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, agar siswasiswi tidak bosankarena guru hanya bercerita secara *verbal*saja, guru juga menampilkan atau memaparkan film-film tentang sejarah Islam dengan

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar....*, 94-95.

menggunakan laptop dan infokus. ¹⁸Berbeda pula pada mata pelajaran al-quran dan hadis biasanya digunakan metode hafalan.

Jadi menurut para guru penggunaan metode dan strategi pembelajaran agama Islam sangat tergantung pada materi yang diajarkan. Namun ada hal penting yang perlu diketahui bahwa contoh teladan dari guru bisa dilihat langsung oleh siswa-siswi yang dijadikansebagai panutan.

Metode dan strategi yang dipakai oleh guru dalam mengajar membuat siswa-siswi di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh senang dan lebih mudah memahami ketika menggunakan alat bantu seperti infokussebagaimana yang diungkapkan oleh Nisa, dia sangat senang dengan kondisi pembelajaran hari itu yang membuat dia lebih fokus untuk menonton film yang ditampilkan oleh Ibu Azizah.¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ulva dari kelas yang sama. Walaupun sebelum ini dia sudah mengetahui tentang peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj*, namun setelah menonton film tersebut pengetahuan tentang *Isra'*dan *Mi'raj* dia semakin bertambah. Contohnya tentang kisah Nabi Muhammad yang melihat kondisi manusia yang menerima azab di neraka karena telah melanggar perintah Allah.²⁰

Satu hal yang membuat penulis merasa terkesan adalah ketika wawancara dengan seorang siswi yang bernama Keisya. Keisya adalah salah satu siswi yang

2018)

 $^{^{18}}$ Wawancara dengan Ibu Rian, Guru Agama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh ($15\,$ Maret 2018).

Wawancara dengan Nisa, Siswi Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh (15 Maret 2018)
 Wawancara dengan Ulva, Siswi Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh (15 Maret

dapat menceritakan kembali semua kisah yang telah ditampilkan dan diceritakan oleh Ibu Azizah tentang peristiwa *Isra*' dan *Mi'raj*.²¹

Begitu juga bagi seorang siswi lagi yang bernama Humaira yang mampu bercerita semula tentang kisah Isra' dan Mikraj seperti yang diceritakan oleh Ibu Azizah menggunakan infocus. Humaira juga bisa merungkaikan apa pengajaran yang dia dapat selepas mempelajari meteri *Isra'* dan *Mi'raj* bersama Ibu Azizah.²²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Rukoh

Setelahsemua strategi dan metode pembelajaran diteliti ternyata, institusi pendidikan memainkan peran yang sangat besar sebagai tempat untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan siswa-siwi supaya pembinaan kesadaran agama benar-benar tumbuh membentuk jiwa seorang anak dalam menghadapi segala tantangan zaman dan kondisi di kemudian hari. Alangkah baiknya ia dapat terbina sejak lahir atau sejak dari dalam kandungan supaya ia terbiasa hingga mencapai usia dewasa. Namun demikian, masih terdapat segelintir siswa-siswi yang susah untuk menerima pemahaman keagamaan karena berbagai faktor yang menjadi penghambat.

Pendukung utama pemahaman keagamaan di kalangan siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh adalah metode dan strategi yang disampaikan

Wawancara dengan Keisya, Siswi Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh (15 Maret 2018)

Wawancara dengan Humaira, Siswi Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh (15 Maret 2018)

²³ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971) 66.

oleh guru agama yang mengajar. Mereka mampu menarik minat siswa siswi untuk lebih mengetahui apa yang di ajarkan oleh guru mereka. Jika materi yang disampaikan oleh guru agama sangat baik, maka pemahaman keagamaan akan cepat dipahami secara keseluruhan oleh siswa-siswi. Selain itu, buku-buku teks yang menarik disediakan oleh Dinas Pendidikan sebagai pedoman di dalam pembelajaran turut banyak membantu selama proses pengajaran keagamaan terjadi.²⁴

Faktor pendukung pemahaman keagamaan cepat diserap oleh siswa-siswi adalah karena kondisi geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh terletak berdekatan dengan Universutas Islam Negeri Ar-Raniry, jadi kebanyakan siswa-siswi yang bersekolah di situ merupakan anakanak dosen. Orang tua siswa-siswi tersebut adalah orang yang berpendidikan, jadi kebanyakan dari mereka mendapat pendidikan agama di rumah masing-masing dari orang tuanya, guru hanya perlu menambah dan memperbesar ruang lingkupmateri saja. Guru dapat mengetahui bahwa siswa-siswinya telah menerima pembelajaran tentang materi yang diajarkan, dengan cara menilai pertanyaanyang diajukan kepada guru sangat mengagumkan. Pengetahuan yang ada pada mereka sedikit banyaknya dapat membantu siswa-siswi lainnya yang masih lemah dengan menceritakan apa yang mereka ketahui dengan gaya anak-anak bercerita.

Selain faktor di atas, yang turut menjadi pendukung adalah fasilitasfasilitas yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh mampu melancarkan

 $^{^{24}}$ Wawancara dengan Ibu Rian, Guru Agama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, (15 Maret 2018).

jadwal sehari-hari walaupun mempunyai tiga sesi persekolahan dalam sehari. Meskipun prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh tidak lengkap seperti di sekolah swasta yang lain, namun yang membuat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh itu lancar adalah karena pengurusan sekolah yang baik serta mempunyai guru yang cukup memadai yaitu sebanyak 30 orang. Media pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh juga cukup berperan dalam membantu guru-guru ketika mengajar agar memudahkan siswasiswi memahami tentang materi yang diajarkan, misalnya infokus, layar besar dan laptop.²⁵

Apabila salah satu pendukung pemahaman keagamaan di kalangan siswasiswi datangnya dari faktor keluarga yang baik didikan agamanya, maka faktor
penghambatnya datang dari keluarga yang kurang memberi pendidikan
keagamaan di rumah. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan orang tua mereka
yang berbeda-beda, namun begitu mereka bukanlah golongan yang tidak tahu
apapun tentang hal keagamaan. Pendidikan keagamaan di rumah mampu
mempengaruhi keaktifan siswa-siswi di dalam kelas, oleh sebab ituterdapat siswasiswi yang kurang menonjol dan sedikit ketinggalan. Walaupun begitu, pihak
sekolah tidak membiarkan perbedaan tingkat masayarakat ini terus terjadi begitu
saja, tetapi guru melakukan segala upaya untuk membantu siswa-siswi yang

²⁵ Wawancara dengan Ibu Azizah, Guru Agama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, (2 April 2018).

sedikit ketinggalan dengan caramengikuti pembelajaran pada waktu tambahan bersama guru di ruang yang lain.²⁶

Faktor penghambat yang lain di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh adalah jumlah siswa-siswi di dalam satu kelas yang terlalu padat sehingga guru tidak fokus sepenuhnya kepada semua siswa-siswi. Hal ini terjadi karena rata-rata penduduk yang tinggal di Gampung Rukoh terdiri daripada yang bergama Islam, oleh ituMadrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh menjadi institusi pendidikan pilihan masyarkat di gampung itusehingga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh mempunyai jumlah siswa-siswi yang padat.²⁷

B. Gambaran Umum Sekolah Dasar Karya Budi

Lokasi penelitian penulis berikutnya adalah, Sekolah Dasar Karya Budi Kota Banda Aceh. Sekolah Dasar Karya Budi terletak di kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

Kondisi geografisnya yang terletak di tengah-tengah kota, sangat mendukung pembangunan di wilayah itu. Pembangunan yang amat pesat, Kota Banda Aceh menjadi pusat pemerintahan dan wisata yang dikunjungi ramai pelancong dari luar dan dalam negara. Rata-rata masyarakat di situ pekerja di dalam dua sektor pekerjaan tersebut.

Kecamatan Baiturrahman secara geografisnya dan administrasi mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

²⁶Wawancara dengan Ibu Azizah, Guru Agama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, (2 April 2018).

Wawancara dengan Ibu Azizah, Guru Agama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, (2 April 2018).

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kuta Raja

2. Sebelah selatan berbatasan dengan Bandar Raya

3. Sebelah timur berbatasan dengan Leung Bata

4. Sebelah barat berbatasan dengan Meuraxa

Bagian utara Sekolah Dasar Karya Budi terdapat Blang Padang, sedangkan di bagian selatan terdapat Pemakaman Kerkhoff (makam tentera Belanda) dan di bagian timur pula terdirinya Mesium Tsunami. Di bagian barat merupakan kawasan perumahan penduduk.²⁸

Profil Sekolah Dasar Karya Budi

Nama Sekolah: Sekolah Dasar Karya Budi a.

NSS: 102066102076

NPSN: 10107286

Status: Swasta d.

Status dalam Gugus: IMBAS e.

f. Kecamatan: Baiturrahman

g. Kabupaten: Banda Aceh

Provinsi: Aceh

NIlai Akreditasi: A

Nama Kepala Sekolah: Sr. Patricia Sitanggang, SCMM

Jumlah Guru: 19 Orang²⁹ k.

 28 Data statistik kecamatan Baiturrahman dalam angka 2016. 29 Data tentang Profil Sekolah Dasar Karya Budi.

Tabel 3 Jumlah Siswa-Siswi di Sekolah Dasar Karya Budi Tahun 2018³⁰

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
I A	12	9	21
I B	9	7	16
II A	17	10	27
II B	11	15	26
III A	10	9	19
III B	9	13	22
IV A	11	9	20
IV B	11	9	20
V A	9	10	19
V B	11	8	19
VI A	12	9	21
VI B	11	9	20
TOTAL	133	117	250

Table 4 Prasarana di Sekolah Dasar Karya Budi Tahun 2018^{31}

NO	RUANG	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Belajar	10
4	Ruang Penjaga Sekolah	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Labotarium	1
7	Ruang Aula/ Pertemuan	1
8	Ruang Komputer	1
9	Toilet Siswa	4
10	Ruang UKS	1
11	Toilet Kepala Sekolah	1
12	Toilet Guru	1
13	Lapangan Volly/ Bola Basket	1
14	Halaman Sekolah	1
15	Pagar Sekolah	1
16	Gudang	-

Data tentang jumlah siswa-siswi Sekolah Dasar Karya Budi.
 Data tentang jumlah siswa-siswi Sekolah Dasar Karya Budi.

Latar Belakang Sekolah Dasar Karya Budi

Perguruan Katolik Budi Dharma Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan Katolik yang bernaung di bawah panji Keuskupan Agung Medan (KAM). Umat Katolik khususnya dan rakyat Aceh umumnya sudah mengenal lembaga pendidikan ini sejak lama.

Sejak tahun 1952, Taman Kanak-kanak Budi Dharma sudah berdiri. Disusuli Sekolah Menengah Pertengahan tahun 1961, Sekolah Dasar tahun 1964 dan Sekolah Menengah Atas tahun 1987. Perbedaan tahun berdirinya ini karena melihat situasi yang kondusifdan minat melanjutkan pendidikan di sekolah Katolik. Salah satunya adalah, mutunya semakin meningkat. 32

Perguruan Katolik Budi Dharma adalah sekolah swasta Katolik satusatunya di wilayah Negeri Aceh Darussalam (NAD). Tidak heran, banyak tantangan yang harus dihadapi. Selain menghadapi tantangan alam seperti tsunami, dan politik seperti adanya Daerah Operasi Militer (DOM), masih banyak tantangan lain yang dihadapi Perguruan Katolik Budi Dharma. Selain banyak sekolah gratis, berada di tengah mayoritas penduduk yang mengamalkan Syariat Islam yang menuntut sikap dan perilaku yang sesuai dengan situasi. ³³

Tujuan Sekolah Dasar Karya Budi

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

Anselmus Panggal, "Perguruan Katolik Budi Dharma Banda Aceh Mekar di TanahRencong", *Majalah Hidup Nomor 37 Tahun ke-64*, 12 September 2010, 28.

³³Anselmus Panggal, "Perguruan Katolik...

pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan Sekolah Dasar Karya Budi adalah sebagai berikut

- Peserta didik Sekolah Dasar Karya Budi Dapat mengamalkan ajaran agama,
 berakhlak mulia, dari hasil proses pembelajaran dengan kegiatan pembiasaan.
- b. Peserta didik dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik
- c. Peserta didik dapat menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- d. Peserta didik dapat menjadi pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- e. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/kota
- f. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- g. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- h. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.³⁴

Visi Sekolah Dasar Karya Budi

Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi terbaik pada mutu yang dilandas nilai-nilai budaya dan karakter yang di jiwai semangat Religius dan Solidaritas.³⁵

³⁵Data tentang latar belakang Sekolah Dasar Karya Budi.

³⁴ Data tentang latar belakang SD Karya Budi

Misi Sekolah Dasar Karya Budi

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa berkembang sacara optimal.
- Meninggalkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman dan taqwa.
- Mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai adat dan budaya dan karakter bangsa.
- d. Menumbuh kembangan semangat keunggulan dalam pembelajaran secara intensif kepada peserta didik sekolah.
- e. Mengembangkan fasilitas lingkungan hidup guna menciptakan iklim dan suasana yang bersih.³⁶

1. Strategi dan Metode Pengajaran di Sekolah Dasar Karya Budi

Strategi dan metode pembelajaran di Sekolah Dasar Karya Budi tidak jauh berbeda dari apa yang dipraktekkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, bahkan dapat penulis katakan, bahwa kedua sekolah tersebut memiliki proses yang sama. Ketika penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Karya Budi, penulis diberi kesempatan untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas bersama Bapak Anselmus yang merupakan guru agama di Sekolah Dasar Karya Budi. Materi yang diajarkanpada saat itu adalah tentang *Ora et Labora*yang mebawa berarti doa dan kerja.³⁷ Materi ini mengajarkan tentang seorang penganut agama Katolik yangmembagikan kehidupan mereka antara doa dan kerja, walaupun manusia

³⁶Data tentang latar belakang Sekolah Dasar Karya Budi.

³⁷ Observasi di Sekolah Dasar Karya Budi (22 Maret 2018).

perlu bersungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita mereka, tetapi mereka juga tidak boleh mengabaikan tanggungjawab mereka kepada Tuhan dengan berdoa.

Pembelajaran diawali dengan metode ceramah yang disampaikan oleh Bapak Anselmus. Metode ceramah yang digunakan di Sekolah Dasar Karya Budi dan Madarasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh adalah sama yaitu metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, yaitu suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok permasalahan secara lisan. Demikian dapat dikatakan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.³⁸

Pengaplikasian metode ceramah di awali olehBapak Anselmus dengan cara memberi sedikit penjelasan tentang materi yang akandi ajarkan supaya siswasiswi tidak buntu dan mendapat gambaran awal tentang apa yang akan mereka pelajari. Metode ini turut disampaikan dengan berbagai cara, misalnya diberikan nasihat-nasihat yang baik, kisah-kisah teladan yang bisa diambil nilai-nilai serta hikmahnyasupaya menjadi teladan bagi siswa siswi dalam kehidupan sehari-hari

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.....*, 97.

mereka. Bapak Anselmus menggunakan metode ceramah selama lebih kurang 10-15 menit.³⁹

Metode selanjutnya adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswi dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Ketika diskusi, proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. 40

Strategi di dalam metode ini adalah dengan menanyakan siswa-siswi tentang apa saja yang mereka tau tentang doa dan kerja, mereka memberi respon yang baik walaupun jawaban mereka tidak begitu tepat. Hal demikian sengaja dilakukan supaya materi itu bisa dikembangkan dan dikaitkan dengan apa yang mereka jawab. Walaupun jawaban yang diberikan oleh siswa-siswi ada beraneka ragam, namun Bapak Anselmus tidak menolak jawaban yang diberikan salah, tetapi Bapak Anselmus menerima lalu menambah poin-poin supaya jawaban itu menjadi suatu wawasan bagi siswa-siswi.⁴¹

-

³⁹ Observasi di Sekolah Dasar Karya Budi (22 Maret 2018).

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.....*, 87-88.

⁴¹Observasi di Sekolah Dasar Karya Budi (22 Maret 2018).

Setelah diberikan penjelasan tentang materi agar mudah dipahami oleh siswa-siswi, metode selanjutnya yang digunakan oleh Bapak Anselmus adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa-siswi, tetapi dapat pula dari siswa-siswi kepada guru.

Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. 42 Strategi dalam menggunakan metode tanya jawab di jalankan seperti biasa, yang mana Bapak Anselmus membentuk pertanyaan yang menarik supaya siswa siswi memberi respon yang baik.

Setelah pembelajaran berakhir, penulis berkesempatan untuk mewawancara beberapa orang siswa-siswi dari kelas 5 Sekolah Dasar Karya Budi mengenai pemahaman mereka tentang pembelajaran pada hari itu mengenai doa dan kerja. Ketika Bapak Anselmus menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, beliau mempunyai cara tersendiri untuk membuat siswa-siswidi dalam kelas lebih fokus mendengar materi yang disampaikannya. Seperti yang disampaikan oleh seorang siswa yang bernama Samuel yang sangat senang pada saat itu.⁴³

Penulis memilih seorang siswi yang bernama Angel untuk menjawab soalan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, Angel mampu memberikan jawapan dan contoh yang baik mengenai doa dan kerja. Angel berpendapat bahwa

Wawancara dengan Samuel, Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Karya Budi (22 Maret 2018).

.

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar....*, 94-95.

untuk mencapai cita-cita, manusia juga perlu berdoabagaimanapun kondisi seseorang manusia itu tanpa memberi alasan.⁴⁴

Dua orang dari pada siswa-siswi di kelas tersebut yang bernama Faderik dan Putri dapat memberi kesimpulan dan penjelasa dari materi yang diajarkan oleh Bapak Anselmus, mereka berdua mendapat pujian dari Bapak Anselmus karena dapat membuat kesimpulan dengan sangat bagus.⁴⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran Keagamaan di Sekolah Dasar Karya Budi

Dalam memberi pemahaman keagamaan di kalangan siswa-siswi terutamanya di sekolah, tentu mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Jadi di dalam penelitian ini penulis mencari tahu apakah faktor pendukung dan penghambat tersebut agar dapat ditingkatkan kualitasnya.

Faktor pendukung di dalam kasus pemahaman keagamaan di kalangan siswa-siswi Sekolah Dasar Karya Budi yang pertama adalah fasilitas yang lengkap mampu menbuat siswa-siswi senang ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Diantaranya adalah kondisi kelas yang lengkap dan nyaman sehingga membantu pembelajaran di dalam kelas. Tujuan membatasijumlah siswa-siswi di dalam kelas supaya guru bisa memberi perhatian sepenuhnya sehingga siswa-siswi mendapatkan semuamateri yang diajarkan. Sekolah Dasar karya Budi merupakan sekolah swasta yang biaya sekolahnya terbilang mahal sehingga tidak semua

⁴⁵ Wawancara dengan Faderik dan Putri, Siswa dan Siswi Kelas % Sekolah Dasar Karya Budi (22 Maret 2018).

.

⁴⁴ Wawancara dengan Angel, Siswi Kelas 5 Sekolah Dasar Karya Budi (22 Maret 2018).

orang tua mampu untuk menyekolahkan anak mereka di situ. Tentu dengan biayanya yang mahal, fasilitas di Sekolah Dasar Karya Budi lebih lengkap berbanding dengan sekolah negeri. 46

Selain fasilitas yang mendorong pembelajaran siswa-siswi di sekolah adalah, cara guru mengajar juga sangat penting untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada siswa-siswi. Seorang guru perlu mencari bagaimana cara untuk menarik perhatian siswa-siswi ketika mengajar. Jika seorang guru mempunyai tehnik yang menarik, tentu siswa-siswi di dalam kelas mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Para guru di Sekolah Dasar Karya Budi tidak hanya bergantung pada buku teksyang telah disediakan di sekolah saja, namun mereka juga menggunakan tehnik pembelajaran yang sama di sekolah lain seperti penggunaan video untuk memastikan tehnik pembelajaran berkesan.

Semua pihak perlu memainkan perannya masing-masing, tidak hanya guru yang berperan, akan tetapi orang tua juga sangat berperan sebagai faktor pendukung pemahaman keagamaan di kalangan siswa-siswi. Apabila semua usaha telah dilakukan oleh semua pihak, baik guru maupun orang tua,untukmemastikan apa yang dilakukan berhasil. Respon dan tahap keaktifan siswa-siswi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar juga merupakan satu pendukung untuk menilai tahap pemahaman keagamaan di kalangan siswa-siswi. Hal ini juga terjadi karena adanya dorongan oleh orang tua dalam menjalankan peran mereka masing-

 $^{\rm 46}$ Wawancara dengan Bapak Anselmus, Guru Agama Sekolah Dasar Karya Budi, (11 April 2018).

masing.Walaupun dorongan yang diberikan cuma dorongan dari segi moral, namun dapat memberikan kesanterhadap pembelajaran di dalam kelas karena dorongan moral dari orang tua mampu meyakinkan, dan mendisiplinkan anakanak. Cara yang patut dilakukan oleh orang tua dalam memberi dorongan moral kepada anak-anak mereka adalahdengan cara orang tua harus tahu pelajaran sehari-hari anak-anak mereka dan menanyakan apa aja yang mereka pelajari di sekolah kemudiandipraktekkan di rumah.⁴⁷

Setiap hal mempunyai pro dan kontranya, jika ada faktor pendukung, tentu ada jugafaktor penghambatnya di dalam memberi pemahaman keagamaan kepada siswa-siswi di Sekolah Dasar Karya Budi. Salah satu faktor penghambatnya adalah sejuah mana orang tua menjalankan tanggungjawab mendidik anak-anak mereka di rumah. Meskipun anak-anak sudah diberikan tanggungjawab kepada gurunya di sekolah, tetapi orang tua tidak boleh menyerahkan hal tersebut seratus persen kepada pihak sekolah. Orang tua juga perlu mengetahui tentang materimateri yang di ajarkan di sekolah supaya dapat dipraktekkan di rumah. Misalnya orang tua perlu membawa anak-anak mereka ke gereja pada setiap hari minggu supaya anak-anak merasakan bahwa pembelajaran agama bukan saja belajar di sekolah, akan tetapi juga merupakan satu hal sehari-hari yang perlu dipraktekkandi dalam kehidupan.

Faktor penghalang selanjutnyaadalah faktor yang datang dari diri siswasiswi sendiri. Pada usia Sekolah Dasar, siswa-siswi sangat mudah terpengaruh

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Anselmus, Guru Agama Sekolah Dasar Karya Budi, (11 April 2018).

dengan lingkungan mereka tinggal, jadi penghambatnya adalah jika terdapat siswa-siswi yang berperilaku tidak baik, maka siswa-siswi yang lain akan terpengaruh dengan sikap buruk temannya. Hal ini biasanya terjadi kepada siswa-siswi yang diberikankebebasan oleh orang tua mereka untuk pergi ke kelas praktek di sekolah bersama teman-teman tanpa didampingi oleh orang tua masingmasing. Namun mereka menyia-nyiakan kepercayaan yang diberikan orang tua mereka dengan pergi ke tempat lain.

Penghambat lainnya di dalam memastikan pemahaman keagamaan berkesan di kalangan siswi-siswi datang daripada mereka yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang menghormati antara satu sama lain. Hal ini terjadi karena tidak ada ketegasan oleh orang tua dalam memberi didikan keagamaan di rumah setelah pulang dari sekolahkarenasiswa-siswi berpendapat bahwa hanya di sekolah saja yang mempunyai aturan untuk belajar dan praktek agama.⁴⁸

C. Analisis

Berbicara masalah agama dan anak-anak di usia dini, atau seperti di judul yaitu pemahaman keagamaan di kalangan siswa-siswi studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi, diantara keduanya saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Disebabkan Agama merupakan sistem dan prinsip kepercayaan kepada Tuhan, sangat wajar mata pelajaran agama dijadikan mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar supaya nilai agama terbentuk di dalam diri siswa-siswi sedari tingkat sekolah dasar.

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Anselmus, Guru Agama Sekolah Dasar Karya Budi, (11 April 2018).

Penulis berpendapat bahwa metode dan strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah NegeriRukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi mempunyai cara yang hampir sama, tetapi yang membedakannya adalah bagaimana para guru mengajar, agar lebih mudah dipahami oleh siswa-siswa sesuai kaidah pembelajaran agama masing-masing.

Setelah selesai menjalani penelitian, penulis merasakan bahwa sekolahberperan penting dalam memberi dan membentuk pemahaman keagamaan di kalangan siswa-siswi. Namun dalam melaksanakan tugas ini sekolah akan berhadapan dengan berbagai macam rintangan atau penghambatnya, sehingga diperlukan pendukung untuk melaksanakan tugas ini.Penggunaan metode dan strategi yang ampuh oleh guru ialah ketika guru menggunakan media seperti penggunaan laptop dan infokus sehingga menarik perhatian siswa-siswi dalam pembelajaran sehari-hari mereka.

Setelah metode dan strategi yang digunakan untuk membantu pembelajaran agama, ternyata kemampuan untuk memahami pembelajaran keagamaan tidak meningkat karena ada penghambatnya. Bagi penulis, salah satu faktor penghambat terbesarnya adalah pengabaian pendidikan keagamaan di rumah oleh orang tua. Walaupun berbagai usaha yang telah dilakukan di sekolah, tetapi hal menjadi faktor utama siswa-siswi tidak mempraktekkan apa yang diajarkan oleh guru di rumahTerdapat orang tua yang tidak mengajak anak-anak mereka melakukan pembelajaran agama apalagi membimbing mereka di rumah.

Sepanjang penelitian ini penulis juga dapat mengenal pasti apakah persamaan dan perbedaan yang nampak diantara penelitian di dua sekolah ini. Seharusnya tujuan ilmu perbandingan agama adalah untuk mencari persamaan dan perbedaan tersebutagar dapat mewujudkan keharmonisan antar umat beragama walaupun mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Walaupun kajian ini lebih membicarakan tentang metode pendidikan keagamaan tetapi penulis juga memasukkan metode fenomenologi agama yaitu *phenomenon. Phenomenon* adalah kajian gejala-gejala, jadi sangatlah empiristik, dan manusia bisa menangkap gejala-gejala itu seperti yang dikemukakan oleh Imanuel Kant.⁴⁹

Melalui penulisan ini, penulis merasa perlu untuk menambah satu cabang perbahasan di dalam ilmu perbandingan agama dan telah mendapatkan hubungan antara ilmu pendidikan dan ilmu perbandingan agama di dalam mencari keterkaitan bagaimana mata pelajaran agama diajarkan di sekolah agar dapat memastikan siswa-siswa di sekolah dasar memahami dan mengamalkan agama mengikut kepercayaan masing-masing.

_

33.

⁴⁹ Hardiansyah, Metode Fenomelogi Agama, (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing 2013),

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan tentang pemahaman keagamaan di kalangan siswasiswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi, dapat
disimpulkan bahwa sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan formal
yang banyak berperan dalam memberi didikan tentang keagamaan di kalangan
siswa-siswi khususnya di kalangan anak-anak sekolah dasar maupun anak-anak di
usia dini.

Walaupun banyak orang berpendapat bahwa profesi seorang guru adalah pekerjaan yang mudah, namun hai itu tidak seperti yang dikatakan, lebih-lebih lagi profesi seorang guru yang mengajar di tahap sekolah dasar. Selain orang tua yang mempunyai kesadaran tentang pemahaman agama kepada anak-anak mereka, guru di sekolah dasar juga merupakan contoh teladan beragama di kalangan siswa-siswa pada masa awal kehidupan anak-anak.

Oleh itu, berbagai metode dan strategi yang telah digunakan oleh guruguru yang mengajar mata pelajaran agama untuk menarik minat siswa-siswi dan sekaligus memberi pemahaman kepada mereka. Jika ditinjau dari sudut metode dan strategi yang digunakan, banyak yang sudah dipraktekkan oleh guru ketika proses belajar mengajar. Masalah yang ditemukan adalah tidak semua metode yang digunakan dapat membantu pemahaman keagamaan siswa-siswi secara terus menerus. Jika metode ceramah disampaikan menggunakan gaya penceramah di masjid ketika kuliah umum, tentu saja siswa-siswi tidak berminat sama sekali

untuk mendengar dan akan mengubah fokus mereka kepada hal lain. Oleh itu, para guru dituntut menggunakan ide mereka dalam mengatur strategi agar menarik minat siswa-siswi seperti metode ceramah dengan menggunakan bahan media yang menarik siswa-siswi.

Jika berbagai metode dan strategi digunakan oleh guru-guru ketika mengajar mata pelajaran agama tetapi masih belum membuahkan hasil, tentu sudah pasti ada faktor yang menjadi penghambatnya. Faktor yang datang dari orang tua bisa jadi faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Hal ini berlaku karena latar belakang orang tua yang berbeda. Walaupun begitu orang tua perlu berperan supaya latar belakang mereka bukanlah menjadi satu penghambat dalam memberi didikan dan bimbingan kepada anak-anak mereka.

B. Saran

Untuk memastikan faktor penghambat bukan lagi menjadi penghalang kepada pemahaman keagamaan di kalangan siswa-siswi, semua pihak perlu bekerja sama dalam semua hal. Misalnya pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh dan Sekolah Dasar Karya Budi bisa menganjurkan satu program pada hari libur dengan mengundang oran tua dan anak-anak untuk mendengar motivasi betapa pentingnya pendidikan dan bimbingan orang tua di rumah tentang pemahaman keagamaan. Program ini pernah dianjurkan oleh Sekolah Dasar Al-Washliyah Banda Aceh dan telah memberi kesadaran kepada orang tua tentang pendidikan di lingkungan keluarga. Ketika semua pihak dapat bergandeng tangan untuk melaksanakan sesuatu pasti hasilnya akan terlihat cepat atau lambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid,dalam kata pengantar, Y.B. Mangunwijaya, *Menumbuh Kembangkan Sikap Religius Anak*, Jakarta: Gramedia, cet. I, 1991
- Abu Ahmadi, Munawar sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Pt Rineka 1991
- Agoes Soenjanto, Psikologi Perkembangan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1977
- Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka setia, 1997
- Anselmus Panggal, "Perguruan Katolik Budi Dharma Banda Aceh Mekar di Tanah Rencong", Nomor 37 Tahun ke-64, 12 September 2010
- Arif Sukardi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Cet.I: Jakarta: Mediyatama Sarana, 1946
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Hardiansyah, Metode Fenomenologi Agama, Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013
- Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Jalaluddin, Ramayulis, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Kalam Mulia, 1989
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Kencana, 2007
- Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jawa Barat: PT Kharisma Putra Utama, 2017
- Mudhoffir, Teknologi Instruksional Remaja, Bandung: Rosda Karya, 1999
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja

Rosdakarya, 1995

- Safrilsyah, *Psikologi Agama Suatu Pengantar*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2010
- Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001
- Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: PT Remaja Utama, 2017
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1981
- http://digilib.uinsby.ac.id/10711/6/bab%202.pdf. Diakses pada tanggal 28 Juni 2018

Data statistik kecamatan Baiturrahman dalam angka 2016.

Data tentang jumlah siswa-siswi MIN Rukoh

Data tentang jumlah siswa-siswi SD Karya Budi

Data tentang latar belakang MIN Rukoh.

Data tentang latar belakang SD Karya Budi

Data tentang prasarana MIN Rukoh

Data tentang profil MIN Rukoh

Data tentang Profil SD Karya Budi

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara bersama guru agama dan pengelola administrasi
 - Bolehkah Ibu/bapak ceritakan sedikit bagaimana latar belakang dan kondisi sekolah ini?
 - 2. Bagaimana guru-guru memastikan bahwa siswa-siswi memahami apa yang di ajarkan oleh mereka?
 - 3. Menurut ibu/bapak apa sajakah yang menjadi faktor pendukung siswasiswi dapat memahami mata pelajaran agama dengan baik?
 - 4. Menurut ibu/bapak apa sajakah yang menjadi faktor penghambat siswa-siswi tidak memahami mata pelajaran agama dengan baik?
- B. Wawancara bersama siswa-siswi
 - 1. Apakah yang di ajarkan oleh guru kamu?
 - 2. Apakah kamu merasa senang ketika guru mengajar mata pelajaran agama?
 - 3. Bolehkan kamu menjelaskan apa yang di ajarkan ole guru kamu?

Daftar Responden

Bil	Nama	Pekerjaan/ Status	Agama
1	Ibu Azizah	Guru Agama	Islam
2	Ibu Rian	Guru Agama	Islam
3	Ibu Wardiati	Pengelola Administrasi	Islam
4	Ibu Suriani	Pengelola Administrasi	Islam
5	Bapak Anselmus	Guru Agama	Katolik
6	Nisa	Siswi	Islam
7	Ulva	Siswi	Islam
8	Keisya	Siswi	Islam
9	Humaira	Siswi	Islam
10	Samuel	Siswa	Protestan
11	Angel	Siswi	Katolik
12	Faderik	Siswa	Budha
13	Putri	Siswi	Protestan

Foto ketika observasi dan wawancara di MIN Rukoh





Foto ketika observasi dan wawancara di SD Karya Budi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Noor Alia Syafika Binti Abdul Hadi

Tempat/ Tanggal Lahir : Perak, Malaysia, 04 Mei 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan/ Nim : Mahasiswa/ 140302022

Agama : Islam

Kebangsaan/ Suku : Malaysia/ Melayu Status : Belum Menikah

Alamat : Lorong Hamzah I, Rukoh

2. Orang Tua/ Wali

Nama Ayah : Abdul Hadi Bin Pahrol Radzi

Pekerjaan : Pension

Nama Ibu : Salasiah Binti Ismail

Pekerjaan : IRT

3. Riwayat Pendidikan

SK Titi Serong
 Maktab Mahmud Bandar Baharu
 SMKA Kerian
 UIN Ar-Raniry
 Tahun Lulus 2010
 Tahun Lulus 2012
 Tahun Lulus 2018

4. Pengalaman Organisasi

- 1. PKPMI Cabang Aceh
- 2. Projek Igra

Banda Aceh, 16 Juli 2018

Penulis

Noor Alia Syafika Binti Abdul Hadi 140302022